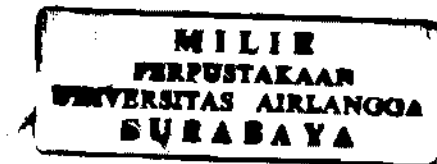


# **PENDIDIKAN ANAK – ANAK *SLOW LEARNER***

**(Studi Deskriptif Metode Pembelajaran Siswa Lambat Belajar Di  
SD Khusus Galuh Handayani (*Maria Montessori*) Surabaya)**

**SKRIPSI**

KK  
Fis Ant 01/05  
Feb  
P



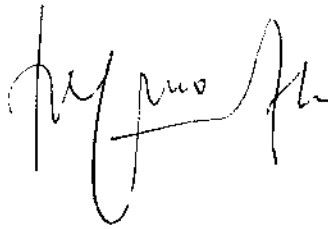
Oleh :

**ERY FEBRIANTONO**  
**NIM 079815787**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2004**

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Untuk diujikan :



**Drs. Tri Joko Sri Haryono, MA**  
**NIP 131 685 314**

## ABSTRAKSI

Proses perkembangan pendidikan yang dijalankan oleh seorang anak tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa anak yang terkadang mengalami kesulitan dalam proses pendidikan dan perkembangan perilaku sosialnya. Salah satu permasalahan yang mereka hadapi adalah persoalan kesulitan belajar. Mereka ini mempunyai tingkat keberhasilan lebih rendah dalam memahami dan melaksanakan tugas – tugas yang diberikan di sekolah. Hal ini disebabkan karena anak – anak ini mempunyai keterbatasan dalam aspek kecerdasan intelegensia antara 80 – 95, serta terkadang disertai dengan keadaan psikologis yang mudah takut, dan tidak percaya diri. Mereka inilah yang dikategorikan sebagai anak *slow learner*.

Secara umum anak – anak *slow learner* yang mengalami kesulitan belajar ini mempunyai karakteristik yang khusus, mereka biasanya mudah lupa terhadap suatu informasi yang baru mereka terima, merekapun akan sangat mudah terpecah konsentrasinya jika ada hal yang menggangukannya, dan dari segi perilakunya mereka pun juga dapat bersikap pasif, diam tidak mau bicara baik kepada guru atau temannya.

Anak – anak *slow learner* ini memerlukan suatu cara atau metode pembelajaran yang khusus diperuntukkan bagi mereka. Diperlukan suatu metode pengajaran khusus yang terprogram dengan lebih mengedepankan pada pendekatan aspek individual setiap anak didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu memberikan gambaran berdasarkan data dilapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan penelitian. Alasan mengapa dipilih Sekolah Khusus Galuh Handayani (Maria Montessori) sebagai lokasi penelitian adalah karena Sekolah Khusus Galuh Handayani Merupakan Sekolah yang pertama kali didirikan di Indonesia yang mempunyai fasilitas yang

memadai untuk melakukan program pembelajaran maupun pemberian terapi kepada siswa *slow learner*.

Kesimpulan yang dapat diketengahkan dalam penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran yang diterapkan untuk anak – anak *slow learner* ini adalah dengan sistem pengajaran terprogram dan individual yang disertai dengan program *remedial teaching* untuk membantu dan membimbing anak didik dalam belajar. Penerapan prinsip belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) menjadi faktor utama dalam proses belajar dengan penekanan pada aspek menanamkan nilai, sikap, pemberian pengetahuan serta ketrampilan sesuai dengan porsi kemampuan anak. Model belajar yang diramu secara khusus dimana beban teori dikurangi, mendahulukan materi yang sangat esensial, dan memperbanyak praktek. Pelaksanaannya melalui metode belajar ceramah, penggunaan Tanya jawab, media alat peraga, penggunaan model belajar sosiodrama/ bermain peran, metode *story telling* dengan terapi tidur siang, dan penggunaan metode belajar lewat pertunjukkan teater boneka. Adapun kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar meliputi faktor internal yaitu, faktor intelenjensia anak didik, motivasi belajar siswa yang mudah berubah, keaktifan yang kurang dari siswa kelompok B, sedangkan faktor eksternalnya yaitu peran orangtua siswa yang menjadi kendala yang harus diatasi. Strategi untuk mengatasi kendala adalah, (1) menciptakan situasi dan suasana belajar sambil bermain, (2) menerapkan pengajaran perbaikan dan pengayaan individual, (3) melaksanakan program Home Visit yang dilakukan sekolah untuk menyamakan tindakan orangtua siswa dalam mendidik anak. Dengan penanganan dan pemberian bimbingan secara lebih khusus untuk setiap permasalahan yang dialami oleh anak didik, maka diharapkan dalam diri anak terwujud sikap kemandirian, dan pada akhirnya mereka diharapkan dapat mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan di sekolah dengan lebih baik